



Penggunaan Kamus *Hanping Lite* untuk Melatih Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK

The Use of *Hanping Lite* Dictionary to Practice Mandarin Reading Skills of Tenth-Grade Vocational High School Students

Nursyahr Jihan Tuanany, Lilis Afifah*, Karina Fefi Laksana Sakti
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: lilis.afifah.fs@um.ac.id

Paper received: 24-03-2023; revised: 06-04-2023; accepted: 05-06-2023

Abstrak

Media pembelajaran yang terbaru, menarik, dan mudah digunakan penting untuk pembelajaran bahasa yang efektif di dalam kelas. Sayangnya, pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Tumapel Malang masih minim dalam penerapan media pembelajaran dalam kriteria tersebut. Padahal ada aplikasi yang memenuhi kriteria yang mudah diperoleh oleh siswa dan guru bernama *Hanping Lite*. Aplikasi ini adalah kamus digital bahasa Mandarin yang banyak digunakan karena bisa dioperasikan luring dan memiliki fitur-fitur pendukung yang variatif. Aplikasi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan kamus *Hanping Lite* dalam melatih kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Tumapel Malang serta respons siswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa deskripsi proses pembelajaran yang dikumpulkan secara langsung dari observer melalui lembar observasi dan reaksi siswa yang didapatkan melalui lembar angket dalam bentuk Google Form. Teknik deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil observasi memperlihatkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Hanping Lite* untuk latihan kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Tumapel Malang berjalan dengan lancar dan baik. Berdasarkan hasil angket, siswa menjadi lebih tertarik, bersemangat, dan sangat terbantu saat belajar bahasa Mandarin menggunakan aplikasi *Hanping Lite*.

Kata kunci: bahasa Mandarin; kemampuan membaca; *Hanping Lite*; SMK Tumapel Malang

Abstract

Up-to-date, engaging, and easy-to-use learning media are essential for effective language learning in the classroom. Unfortunately, learning Mandarin at SMK Tumapel Malang is still lacking in the application of learning media according to these criteria. Even though there is an application that meets the criteria that is easily obtained by students and teachers called *Hanping Lite*. This application is a digital Chinese dictionary which is widely used because it can be operated offline and has a variety of supporting features. This application can help improve students' reading skills in Mandarin. This study describes the use of the *Hanping Lite* dictionary in training Chinese reading skills of class X students of SMK Tumapel Malang and the students' responses to using the application. This study uses a qualitative descriptive research method. The data is in the form of a description of the learning process which is collected directly from the observer through observation sheets and student reactions obtained through questionnaires in the form of a Google form. The qualitative descriptive technique was chosen by the researcher to analyze the research data. The observation results show that the learning process using the *Hanping Lite* application to practice Chinese reading skills for class X students of Tumapel Malang Vocational High School runs smoothly and well. Based on the results of the questionnaire, students became more interested, excited, and greatly helped when learning Mandarin using the *Hanping Lite* application.

Keywords: Mandarin language; reading ability; *Hanping Lite*; SMK Tumapel Malang

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak akan pernah lepas dari pembelajaran. Membaca adalah proses interaktif antara penulis dan pembaca melalui teks yang dapat memperluas pengetahuan pembaca untuk memahami teks dalam arti sebenarnya (Karmiani, 2018). Wilson dan Gambrell (Trisiantari & Sumantri, 2016) mendefinisikan membaca sebagai proses yang melibatkan penafsiran dan pemahaman kode. Sedangkan menurut Pang dkk. (Karmiani, 2018), membaca adalah memahami teks tertulis dengan tujuan utama memahami makna. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menemukan makna dari lambang-lambang tertulis. Melalui kegiatan itu seseorang memperluas pengetahuannya.

Dalam melatih kemampuan membaca siswa, diperlukan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang dapat menimbulkan semangat belajar. Breidle dan Rossi (Pentury, 2017) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan semua alat dan bahan yang memiliki fungsi untuk memperoleh target pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Yaumi (Gogahu & Prasetyo, 2020) media pembelajaran merupakan perangkat yang menyediakan ranah belajar yang berlimpah dengan pemicu atau rangsangan, contoh video, teks, benda asli, dan multimedia. Peran media dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, antara lain untuk mendorong pemahaman dan perkembangan kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat mendorong kegiatan kerja serta kedisiplinan diri pada siswa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu mengembangkan efektivitas dan keragaman kegiatan pembelajaran yang lebih besar (Pakpahan, dkk., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hardianto (Pakpahan, dkk., 2020) menyatakan bahwa media dapat mengatasi sifat siswa yang pasif, menimbulkan motivasi belajar, dan memungkinkan siswa belajar mandiri. Secara khusus, Rohani (2019) menyebutkan beberapa fungsi media, di antaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan. Dengan kondisi yang demikian siswa menjadi lebih cepat menerima materi yang dipelajari. Media yang digunakan sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar, memungkinkan terjadinya interaksi siswa lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beragam fungsi yang bermanfaat dalam membantu proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Untuk memilih media pembelajaran, terdapat kriteria-kriteria yang harus diperhatikan. Salah satu kriteria tersebut adalah medianya tidak hanya mudah diperoleh, tetapi juga bermanfaat selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media tersebut juga diharapkan sesuai dengan tingkat berpikir siswa sehingga makna yang ada pada media dapat dipahami.

Pada masa ini, *smartphone* adalah sebuah kebutuhan. Hal ini didukung oleh banyaknya aplikasi *smartphone* yang memudahkan pekerjaan manusia, termasuk di antaranya sebagai sarana untuk mempelajari sesuatu. Jumlah pengguna *smartphone* di seluruh dunia telah melebihi tiga miliar, dengan beberapa ratus juta lebih diantisipasi di tahun-tahun mendatang. Dikutip dari Hanum (2021), di Indonesia tercatat sebanyak 89% atau 167 juta penduduk yang menggunakan alat komunikasi ini. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia telah menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Dalam pembelajaran bahasa asing, kamus adalah salah satu media yang sering digunakan sebagai penunjang. Secara harfiah, kamus berwujud seperti buku tebal yang ditulis dengan urutan sesuai huruf alphabet A-Z. Terdapat tiga jenis kamus: (1) *paperback dictionary*, yaitu kamus yang bersampul kertas, memiliki penjilidan yang fleksibel, serta berukuran kecil dan ringan; (2) *abridged hard paper dictionary*, yang tidak selengkap kamus *unabridged*, tetapi lebih terjangkau; dan (3) *unabridged hard paper dictionary*, yaitu kamus lengkap yang isinya tidak dipersingkat dengan menghilangkan istilah atau definisi. Kamus jenis ketiga tersebut mencakup semua kata dari suatu bahasa dan biasanya hanya dimiliki perpustakaan besar.

Sebenarnya, terdapat banyak sekali jenis kamus yang salah satunya dibedakan berdasarkan bentuknya. Berdasarkan bentuknya tersebut, kamus dapat dibagi menjadi kamus cetak dan kamus digital. Seiring perkembangan teknologi, kamus digital saat ini lebih disukai oleh pelajar karena kemudahan-kemudahan yang ditawarkan, seperti mudah diakses kapan saja dan di mana saja, mudah digunakan (*easy to use*), dan tentunya ringan karena terintegrasi dalam *smartphone*.

Salah satu mata pelajaran bahasa asing di SMK Tumapel Malang adalah bahasa Mandarin. Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan wajib menempuh mata pelajaran ini. Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut, diketahui bahwa saat mengajar guru hanya menggunakan PowerPoint dan membagikan *handout* kepada siswa. Selain itu, saat melakukan tanya jawab dan pengamatan terhadap siswa saat di kelas, siswa tidak memiliki kamus pegangan baik kamus cetak atau kamus digital. Bila memerlukan kamus untuk mengerjakan latihan atau PR, siswa mengandalkan *google translate*. Di lain pihak, menurut Jin dan Deifell (2013) *google translate* hanya bisa dijadikan alat untuk mempercepat kemampuan membaca dan menulis bahasa asing karena aplikasi tersebut tidak memberikan penjelasan yang rinci dan sering mengabaikan konteks. Jadi, *google translate* sebenarnya tidak bisa menggantikan peran kamus dalam pembelajaran bahasa asing siswa di dalam kelas.



Gambar 1. Ikon Media Hanping Lite

Padahal, siswa kelas X SMK Tumapel Malang bisa saja melengkapi diri dengan kamus digital Hanping Lite (Gambar 1 adalah ikon aplikasi tersebut) karena kamus tersebut lebih mudah diakses lewat *smartphone* dibandingkan dengan *google translate*. Hanping Lite adalah salah satu kamus digital bahasa Mandarin yang cukup populer dan banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Mandarin karena aplikasi ini dapat digunakan meskipun tidak terkoneksi dengan internet. Hingga penelitian ini dilakukan, aplikasi Hanping Lite telah diunduh oleh lebih dari satu juta pengguna melalui *Play Store*. Fitur-fitur yang disediakan juga sangat mudah digunakan oleh pemula, seperti *costum search* yang berfungsi untuk mencari kata dengan kode tertentu. Contohnya, jika seseorang ingin mencari kata 吃饭 (Chīfàn) 'makan', tetapi lupa dengan kata 饭, maka dia bisa mencarinya dengan hanya menuliskan *Chī* atau 吃 saja dan kemudian akan muncul beberapa pilihan kata dengan awalan tersebut yang tinggal dipilih kata

mana yang dicari. Fitur unggulan lain adalah *clipboard monitoring* yang bisa menerjemahkan kata yang disalin dari teks bacaan di internet ke *clipboard* secara otomatis tanpa disematkan. Aplikasi ini juga menyediakan karakter dari bahasa Mandarin Tradisional sehingga pengguna tidak hanya bisa mempelajari bahasa Mandarin versi *simplified*. Walaupun karakter bahasa Mandarin versi *simplified* berasal dari versi tradisional, tetapi secara umum karakter tradisional memiliki lebih banyak guratan dibandingkan versi *simplified*, contohnya 饭 (*simplified*) / 飯 (tradisional). Selain fitur-fitur tersebut, Hanping Lite juga menyediakan idiom-idiom dan daftar radikal atau goresan seperti 一(yī), 心(xīn) beserta arti dan kosakata yang mengandung goresan tersebut.

Berdasarkan permasalahan siswa kelas X Bahasa Mandarin SMK Tumapel Malang tersebut, peneliti tertarik menerapkan penggunaan Hanping Lite dalam pembelajaran mereka. Penerapan ini bertujuan untuk melengkapi media pembelajaran mereka atau mengganti media pembelajaran yang sudah mereka gunakan sebelumnya, yakni *google translate* ke media yang lebih memadai. Sejauh mana peran dan seberapa efektif media ini dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa dicaritahu dalam penelitian ini.

Di SMK Tumapel Malang sendiri pernah dilakukan penelitian untuk melatih keterampilan membaca bahasa Mandarin siswanya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aryani, Afifah, dan Putri (2022) yang berjudul “Media “Karho” untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Tumapel Malang.” Mereka memanfaatkan kartu hotel (*karho*) yang berisi materi bidang perhotelan untuk membantu latihan membaca bahasa Mandarin. Hasilnya, setelah melalui uji kelayakan oleh para ahli dan diujicobakan pada siswa, ternyata media tersebut efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca bahasa Mandarin karena menarik, menambah semangat siswa, dan mudah digunakan. Sementara itu, penelitian Hanping Lite dalam pembelajaran bahasa Mandarin juga pernah dilakukan. Dari penelitian Rahayu dan Anggraeni (2020) yang berjudul “Analisis SWOT *Mobile dictionary Pleco dan Hanping Lite*” diketahui bahwa Hanping Lite lebih unggul daripada Pleco. Tampilan Hanping Lite yang lebih sederhana membuatnya lebih nyaman digunakan. Aplikasi ini juga lebih cepat dijalankan dan lebih berbobot sehingga sesuai dengan asas utama penggunaan *mobile dictionary*. Penggunaan Hanping Lite dalam pembelajaran Bahasa Mandarin juga diteliti oleh Nisya (2018). Penelitiannya berjudul “Penggunaan Media Hanping Lite dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMKN 2 Tuban Tahun Ajaran 2018/ 2019” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran bahasa Mandarin dengan penggunaan media Hanping Lite ini berjalan dengan baik. *Pretest* dan *post-test* rata-rata mengalami kenaikan nilai, serta berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa media baru yang menarik, canggih, dan mudah digunakan efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Hanping Lite merupakan media yang termasuk dalam kriteria tersebut. Sayangnya, di SMK Tumapel Malang belum menerapkan media ini dalam kelas bahasa Mandarin, meskipun sudah menerapkan media efektif lain, yakni “Karho.” Oleh karena itu, selain karena alasan yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti juga berniat memperkenalkan Hanping Lite ini sebagai alternatif lain yang patut dipertimbangkan oleh pihak sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media Hanping Lite dalam melatih kemampuan membaca bahasa Mandarin di kelas serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak didapat dengan langkah-langkah statistik atau secara kuantitatif. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memperoleh hasil data dalam bentuk deskriptif berupa perkataan, perlakuan, dan tulisan dari objek penelitian. Peneliti berupaya menjelaskan fakta dan sifat dari objek penelitian atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dan deskriptif, kemudian menarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Metode ini peneliti gunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan media Hanping Lite untuk melatih kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Tumapel Malang dan mengetahui respon mereka terhadap penggunaan media tersebut.

Penerapan Hanping Lite dilakukan di SMK Tumapel Malang yang berlokasi di Jalan Megamendung No. 7 Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-AP (Akomodasi Perhotelan) yang berjumlah 14 orang. Proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media Hanping Lite ini dilakukan secara *offline*. Jenis data penelitian ini adalah data primer karena dikumpulkan secara langsung dari observer melalui lembar observasi dan dari siswa melalui lembar angket dalam bentuk *google form*. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Siswa memilih salah satu dari empat tingkat persetujuan yang ada pada angket, yakni SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang setuju) dan TS (Tidak setuju) terhadap pernyataan yang ada. Data yang diperoleh dari observer berupa reaksi siswa dan jalannya proses pembelajaran. Sedangkan data yang diperoleh dari siswa berupa respon mereka terhadap penggunaan media Hanping Lite saat pembelajaran.

Saat melakukan penelitian kualitatif ini, terdapat tiga tahap yang dapat dilakukan: tahap pra lapangan, tahap saat di lapangan, dan tahap pengolahan data (Sidiq & Choiri, 2019). Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan kegiatan seperti observasi sumber data, meminta surat izin penelitian ke Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, kemudian meneruskan surat tersebut kepada Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Batu yang berlokasi di Jalan Anjasmoro No. 40 Oro-Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang. Selanjutnya, peneliti mendatangi SMK Tumapel Malang untuk menyerahkan surat izin ke sekolah sekaligus melakukan observasi pra lapangan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh peneliti yang dalam prosesnya dikonsultasikan juga dengan dosen pembimbing dan pengajar Bahasa Mandarin di SMK Tumapel Malang. Terakhir, peneliti menyusun instrumen penelitian.

Saat di lapangan, peneliti melaksanakan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media Hanping Lite di kelas X-AP SMK Tumapel Malang dalam satu kali pertemuan. Pada proses pelaksanaan penerapan ini, guru mata pelajaran selaku pengajar menggunakan RPP yang disusun oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti berperan sebagai observer yang dibantu oleh dua rekan sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran hingga selesai.

Di tahap terakhir atau tahap pengolahan data, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban yang didapat dari observer dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tahap-tahap analisis data observasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban dari ketiga observer, membaca dan memahami hasil

data lembar observasi, menganalisis, serta menyimpulkan data lembar observasi. Kemudian, tahapan menganalisis data pada angket dimulai dari mengecek kelengkapan jawaban dari 10 siswa, mengelompokkan jawaban, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan dari data.

Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik. Menurut Permata-sari, Setiawan, dan Kironoratri (2021), triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari lembar observasi dan angket.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti membagi bagian hasil penelitian dan pembahasannya ini menjadi dua. Pertama, paparan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan media Hanping Lite. Kedua, bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media Hanping Lite saat pembelajaran. Kedua hasil tersebut peneliti paparkan sebagai berikut.

3.1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Hanping Lite

Sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir. Tabel 1 berikut menyajikan hasil observasi kegiatan awal.

Tabel 1. Hasil observasi kegiatan awal

No.	Pertanyaan	Kegiatan Awal				Keterangan
		Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	
1.	Kondisi kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung.	1	2	3		1: Siswa mudah diatur dan mendengarkan guru 2: Siswa bersemangat 3: Siswa antusias dan siap dalam proses kegiatan pembelajaran
2.	Siswa mudah diatur.	1	2	3		1: Siswa mudah diatur tapi beberapa main HP. 2: Para siswa mudah diatur walau kadang beberapa menit setelah ditegur, kembali asik sendiri. 3: Ada siswa yang membuka HP walau sudah disuruh untuk ditaruh dulu.
3.	Siswa mengikuti tahap apersepsi dengan baik.	1	2	3		1: Siswa menjawab dan mendengar apersepsi yang diberikan oleh guru. 2: Siswa menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru. 3: Siswa memerhatikan dan secara perlahan dapat menjawab pertanyaan dari guru saat apersepsi dengan baik.
4.	Guru menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Hanping Lite.	1	2	3		1: Guru menampilkan fitur-fitur aplikasi pada PPT dan meminta siswa untuk memerhatikan dan bertanya jika ada yang kurang jelas. 2: Guru menampilkan fitur-fitur aplikasi melalui PPT dan siswa bertanya jika kurang jelas. 3: Karena penjelasan fitur-fitur ditampilkan pada PPT, jadi guru hanya menjelaskan saat ada yang bertanya.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb. 大家，早上好！” (*dàjiā , zǎoshànghǎo*), kemudian guru melakukan kegiatan presensi dan siswa menjawab dengan semangat. Setelah presensi, guru mempersiapkan LCD untuk menampilkan materi dan membagikan *handout* kepada siswa. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi ini dilakukan oleh peneliti tidak hanya untuk meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa (Al-Muwattho, dkk., 2018), tetapi juga untuk mengingatkan mereka tentang materi sebelumnya dan mempersiapkan mereka untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Pada tahap apersepsi, guru menampilkan tiga gambar berbeda, meliputi gambar orang yang sedang kelaparan dan memikirkan makanan, orang yang sedang makan, dan terakhir adalah orang yang sudah selesai makan. Setelah melihat gambar, siswa diminta untuk memberitahu maksud dan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu. Berdasarkan hasil pengamatan ketiga observer, siswa dapat mengikuti, mendengarkan, dan menjawab dengan baik pada tahap apersepsi. Oleh karena itu, ketiga observer memilih jawaban S (Setuju). Kemudian, guru memperjelas materi yang akan dipelajari, yakni tentang ungkapan kejadian yang sudah dilakukan (了, *le*), sedang dilakukan (正在, *zhèngzài*), dan ingin dilakukan (想, *xiǎng*). Sebelum menjelaskan materi, guru menampilkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi Hanping Lite agar siswa memahaminya sebelum menggunakan media tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan inti

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		SS	S	KS	TS	
1.	Guru membaca kosakata dan diikuti oleh siswa.	1	23			1. Siswa menyimak dan mengikuti dengan baik. 2. Terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku. 3. beberapa siswa kurang serius menyimak guru membaca, namun tetap membaca mengikuti guru.
2.	Guru meminta siswa membaca satu kosakata perorang sesuai urutan bangku.		123			1. Siswa dapat membaca kosakata dengan baik. Namun, ada beberapa yang pengucapannya masih belum tepat. 2. Terdapat siswa yang masih perlu dibantu cara membaca oleh guru maupun teman. 3. Siswa membaca dengan baik walaupun ada beberapa kata yang masih dibenarkan oleh guru.
3.	Siswa memerhatikan saat Guru menjelaskan materi.		2	13		1. Beberapa siswa kurang memerhatikan terutama siswa laki-laki. Sehingga saat ditanya oleh guru, mereka kebingungan. 2. Siswa memerhatikan guru dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak. 3. Siswa memerhatikan. Ada yang asik sendiri namun saat ditanya tidak bisa menjawab, ada yang bisa menjawab.

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan inti (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		SS	S	KS	TS	
5.	Guru dan siswa berinteraksi dengan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.	123				<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan dengan baik dan juga menyenangkan sehingga siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. guru dan siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. 3. pembawaan guru yang menyenangkan sehingga terciptanya interaksi yang baik.
6.	<p>Siswa mampu mengerjakan kuis menerjemahkan teks bacaan dengan kelompok dengan baik.</p> <p><u>Teknik pelaksanaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - guru menampilkan teks yang sudah dibagi sesuai jumlah kelompok pada PPT; - perwakilan kelompok maju untuk mengambil nomor undian penentu kalimat mana yang akan dikerjakan kelompok; - siswa mengerjakan kuis dengan dibantu aplikasi kamus Hanping Lite. - setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk membacakan jawabannya; - jika ada yang salah/kurang, guru akan mengoreksi jawaban dari kelompok. 	123				<ol style="list-style-type: none"> 1. Walaupun mendapatkan beberapa komentar dan koreksi dari guru, tapi para siswa mengerjakan kuis dengan baik. 2. Siswa mampu menyelesaikan kuis dengan baik. 3. Siswa mengerjakan kuis dengan baik sesuai dengan teknik pelaksanaan. Siswa juga aktif menggunakan aplikasi Hanping Lite. Pada saat mempresentasikan, setiap kelompok melakukan presentasi dengan baik dan ada beberapa pembenaran hasil terjemahan dan nada membaca dari guru di akhir.
7.	<p>Masih dengan kelompok yang sama, siswa mampu mengerjakan kuis menjawab cepat dengan baik.</p> <p><u>Teknik pelaksanaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memilih satu siswa secara acak dari salah satu kelompok untuk memilih nomor kuis; - setiap perwakilan kelompok berlomba untuk menjawab kuis dengan cepat; - siswa dapat menggunakan aplikasi kamus Hanping Lite selama kuis; - jika jawaban kelompok salah, maka akan dilempar ke kelompok lain. 	123				<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan kuis dengan baik seperti kuis sebelumnya. 2. Siswa bersemangat sekali karena harus menjawab dengan cepat, jadi kelas menjadi lebih ramai dibanding kuis sebelumnya dan juga siswa mengerjakan dengan baik. 3. Seperti kuis sebelumnya, siswa mengerjakan kuis dengan baik dan karena ini soal cepat-cepatan jadi siswa sangat bersemangat.

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan inti (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		SS	S	KS	TS	
8.	Siswa mengalami kesulitan saat menggunakan media Hanping Lite		123			<ol style="list-style-type: none"> 1. Di awal ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menggunakan kamus Hanping Lite karena masih pertama menggunakan dan kamus ini menggunakan terjemahan bahasa mandarin-bahasa inggris. 2. Siswa memerlukan waktu untuk menggunakan media Hanping Lite, karena siswa pertama kali menggunakan dan dalam kamus penerjemah menggunakan bahasa Mandarin-Inggris. 3. Dikarenakan merupakan kali pertama, beberapa siswa di awal membutuhkan beberapa waktu untuk mengoperasikan dan ada juga yang kendala bahasa karena Hanping Lite merupakan kamus Mandarin-Inggris dan sebaliknya

Tabel 2 di atas merupakan hasil observasi kegiatan inti pembelajaran bahasa Mandarin siswa kelas X-AP SMK Tumapel Malang. Kegiatan inti tersebut dilakukan segera setelah kegiatan awal selesai dengan penjelasan penggunaan Hanping Lite oleh guru selesai. Kegiatan ini diawali dengan guru membacakan kosakata dan diikuti oleh siswa. Pada kegiatan ini, observer satu menjawab SS (Sangat setuju) untuk pernyataan “Guru membaca kosakata dan diikuti oleh siswa,” sedangkan observer dua dan tiga memilih jawaban S (Setuju) karena ada beberapa siswa yang kurang serius dan mengobrol dengan teman sebangku. Setelah membaca bersama, guru meminta masing-masing siswa membaca satu kosakata sampai semua kosakata terbaca sesuai dengan urutan tempat duduk. Pada kegiatan ini, ketiga observer memilih jawaban yang sama yaitu S (Setuju) untuk pernyataan “Guru meminta siswa membaca satu kosakata per orang sesuai urutan bangku,” meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang tepat pembaca 声调 (*shēngdiào*) sehingga teman dan guru memberikan bantuan.

Selanjutnya, guru mulai menjelaskan materi tentang ungkapan kejadian yang sudah dilakukan (了, *le*), sedang dilakukan (正在, *zhèngzài*), dan ingin dilakukan (想, *xiǎng*) yang dimulai dari tata bahasa dan contoh kalimat. Pada kegiatan ini, observer dua memilih jawaban S (Setuju) untuk pernyataan “Siswa memerhatikan saat guru menjelaskan materi.” Sebaliknya, observer satu dan tiga memilih jawaban KS (Kurang setuju) karena beberapa siswa terutama siswa laki-laki tidak memerhatikan. Lalu untuk pernyataan “Siswa menjawab saat guru bertanya,” berbeda dari dua observer lain yang menjawab S (Setuju), observer tiga menjawab KS (Kurang setuju) karena siswa yang sebelumnya tidak memerhatikan akhirnya mengalami kesulitan menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan berikutnya adalah kuis. Pemberian kuis merupakan bagian usaha untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa tentang materi yang sedang dipelajari (Sari & Usmani, 2017). Kuis yang pertama menitikberatkan pada aktifitas membaca. Tata pe-

laksanaannya mencakup lima langkah, yaitu (1) guru menampilkan teks bahasa Mandarin tentang kegiatan sehari-hari yang sudah dibagi sesuai jumlah kelompok pada power point; (2) perwakilan kelompok maju untuk mengambil nomor undian penentu kalimat mana yang akan dikerjakan; (3) siswa mengerjakan kuis secara berkelompok dengan dibantu aplikasi kamus Hanping Lite. Setelah selesai mengerjakan; (4) siswa diminta untuk membacakan jawabannya. Jika ada yang salah/kurang; maka (5) guru mengoreksi jawaban dari kelompok.

Sesudah kuis pertama tersebut dibahas bersama, kegiatan dilanjutkan ke kuis jawab cepat. Pada kuis ini, terdapat 25 soal dengan berbagai bentuk, seperti melengkapi percakapan pendek, membuat satu kalimat sederhana dengan menggunakan (了, *le*) (正在, *zhèngzài*) (想, *xiǎng*), menyebutkan arti dari gambar/kata/kalimat, dan membaca kalimat pendek. Kuis dikerjakan secara berkelompok dengan anggota yang sama pada kuis pertama. Langkah-langkah yang ditempuh untuk kuis ini antara lain: (1) guru memilih satu siswa secara acak untuk mengambil nomor kuis; (2) setiap perwakilan kelompok berlomba untuk menjawab kuis dengan cepat, di sini siswa dapat menggunakan aplikasi kamus Hanping Lite selama kuis; dan (3) jika jawaban kelompok salah, maka soal tersebut akan dilempar ke kelompok lain untuk dijawab.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan inti ini, terkait pernyataan bahwa siswa mengalami kesulitan saat menggunakan media Hanping Lite, baik observer satu, observer dua, maupun observer tiga memilih jawaban S (Setuju). Saat itu merupakan kali pertama mereka menggunakan media Hanping Lite sehingga beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengoperasikannya. Selain itu, Hanping Lite merupakan kamus bahasa Mandarin yang hanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan sebaliknya sehingga siswa menemui kesulitan tersendiri. Sementara itu, untuk pernyataan tentang interaksi antara guru dan siswa, ketiga observer menjawab sangat setuju (SS) dengan alasan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa terlibat interaksi aktif. Apalagi, saat siswa mengerjakan kuis dan menemukan kesulitan, mereka selalu bertanya kepada guru.

Tabel 3. Hasil observasi kegiatan akhir

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		SS	S	KS	TS	
1.	Siswa mampu mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan baik.	23	1			<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun beberapa siswa kesulitan menggunakan Hanping Lite. 2. Siswa dengan bantuan guru mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kamus Hanping Lite. 3. Siswa mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan baik.
2.	Siswa mampu menyimpulkan hasil belajar dengan baik dan aktif.	123				<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyimpulkan setiap hasil materi dengan baik dan benar. 2. Siswa dapat menyimpulkan hasil materi pembelajaran dengan baik. 3. Siswa dapat menyimpulkan materi. Ada yang diam saja.

Tabel 3 di atas adalah hasil observasi kegiatan akhir pembelajaran bahasa Mandarin kelas X-AP SMK Tumapel Malang. Pada sesi ini, guru meminta siswa untuk merangkum pelaja-

ran hari itu sehingga pernyataan “Siswa mampu menyimpulkan hasil belajar dengan baik dan aktif,” disetujui oleh ketiga observer, meskipun observer tiga menambahkan bahwa ada siswa yang hanya diam saja. Setelah merangkum pembelajaran bersama-sama, guru memberitahukan tugas yang harus dikerjakan sebagai PR. Kemudian, guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam perpisahan “谢谢大家，再见！” (*xièxiè dàjiā, zàijiàn*) ketika waktu jam pelajaran habis.

3.2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Hanping Lite.

Data respon siswa terhadap penggunaan media Hanping Lite didapat dari lembar angket dibagikan kepada siswa saat pembelajaran berakhir. Berikut peneliti sajikan hasil angket tersebut pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Respon Siswa

No.	Pernyataan	Hasil jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Media Hanping Lite membantu Anda dalam membaca teks bahasa Mandarin.	8	2		
2.	Media Hanping Lite membantu Anda dalam mempelajari bahasa Mandarin.	3	7		
3.	Media Hanping Lite membuat Anda menjadi lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin.	7	3		
4.	Media Hanping Lite menimbulkan rasa semangat Anda untuk belajar bahasa Mandarin.	7	3		
5.	Menggunakan media Hanping Lite saat belajar membaca bahasa Mandarin menjadi lebih menarik bagi Anda.	4	6		
6.	Tampilan media Hanping Lite menarik, membuat Anda ingin menggunakannya lebih sering.		9	1	
7.	Anda tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media Hanping Lite.		7	3	
8.	Anda tidak mengalami kesulitan untuk memahami <i>Hanzi</i> , arti kata, contoh kalimat pada media Hanping Lite.	2	8		
9.	Anda mampu mengerjakan soal-soal/kuis yang diberikan guru.	9	1		

Lembar angket terdiri dari sembilan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan KS (Kurang setuju). Pada pernyataan pertama “Media Hanping Lite membantu Anda dalam membaca teks Bahasa Mandarin,” terdapat delapan siswa yang menjawab SS (Sangat setuju) dan dua siswa yang menjawab S (Setuju). Para siswa kemudian memperjelas dengan mengatakan bahwa media Hanping Lite membantu mereka terutama untuk mengerjakan kuis jawab cepat karena tidak membutuhkan kuota atau tidak perlu *loading* lama untuk mendapatkan arti kata, baik 汉字 (*hànzì*) maupun 拼音 (*pīnyīn*). Sementara itu, pernyataan kedua mendapat tiga jawaban SS (Sangat Setuju) dan tujuh jawaban S (Setuju). Siswa menambahkan bahwa media itu dapat digunakan tidak hanya untuk membantu membaca teks bahasa Mandarin, tetapi menulis teks Bahasa Mandarin juga.

Pernyataan ketiga dan keempat sama-sama memperoleh tujuh jawaban SS (Sangat setuju) dan tiga jawaban S (Setuju). Dengan demikian, terbukti bahwa media Hanping Lite tidak hanya membuat siswa lebih tertarik belajar bahasa Mandarin, tetapi juga menimbulkan semangat untuk belajar bahasa tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widiasih, Widodo, dan Kartini (2018) yang menegaskan bahwa Hanping Lite mampu membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya, untuk pernyataan kelima, terdapat empat jawaban SS (Sangat setuju) dan enam jawaban S (Setuju). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohani (2019) yang menyebutkan beberapa fungsi khusus dari media yang di antaranya adalah proses pembelajaran men-

jadi lebih jelas dan menarik. Fungsi ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan. Kemudian, pada pernyataan keenam, diperoleh sembilan jawaban SS (Sangat setuju) dan satu jawaban S (Setuju). Siswa merasa media ini memiliki fitur yang lengkap sehingga bisa memenuhi kebutuhan belajar bahasa Mandarin. Satu jawaban KS (Kurang setuju) diperoleh karena siswa tersebut merasa tampilan dari aplikasi sangat sederhana. Dari pernyataan ketujuh, diperoleh tujuh jawaban S (Setuju) dan tiga jawaban KS (Kurang setuju). Selaras dengan hasil observasi ini, para siswa menambahkan bahwa mereka hanya kesulitan karena bahasa yang digunakan adalah Mandarin-Inggris atau sebaliknya, serta kesulitan mengoperasikan aplikasi pada awal pembelajaran.

Untuk pernyataan kedelapan, sebanyak delapan siswa setuju dan dua siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Ini membuktikan bahwa media Hanping Lite memenuhi kriteria sebagai media yang mudah diperoleh dan bermanfaat selama proses belajar mengajar berlangsung. Media juga diharapkan sesuai dengan tingkat berpikir siswa sehingga makna yang ada pada media tersebut dapat dipahami. Pada pernyataan kesembilan, diperoleh sembilan jawaban SS (Sangat setuju) dan satu jawaban S (Setuju). Para siswa memberikan keterangan bahwa kuis yang diberikan oleh guru dapat mereka selesaikan dengan baik karena kuis tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan dan dibantu Hanping Lite yang memudahkan mereka dalam pengerjaannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Hanping Lite untuk mendukung kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas X-AP SMK Tumapel Malang berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan pada RPP. Siswa memberikan respon positif selama pembelajaran berlangsung. Menurut siswa, belajar membaca bahasa Mandarin dengan menggunakan aplikasi Hanping Lite mudah dan menyenangkan karena tampilan yang sederhana dan fitur-fiturnya yang mudah dimengerti. Ternyata, tidak hanya kemampuan membaca siswa yang terbantu lewat penggunaan media Hanping Lite ini, tetapi juga kemampuan menulis mereka juga dirasa bisa lebih terasah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang tertarik meneliti pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa untuk meneliti penggunaan aplikasi ini pada kemampuan berbahasa menulis, menyimak, dan/atau berbicara. Disarankan juga kepada siswa dan guru untuk menggunakan aplikasi Hanping Lite saat proses belajar-mengajar bahasa Mandarin untuk memudahkan dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin.

References

- Al-Muwattho, F. P., dkk. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i2.24076>
- Aryani, Y. V., Afifah, L., & Putri, A. E. F. (2022). Media “Karho” Untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Tumapel Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(2), 228-239. DOI: 10.17977/um064v2i12022p228-239
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *E-Bookstory* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/493/pdf>
- Hanum, Zubaedah. (7 Maret 2021). Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>

- Jin, L., & Deifell, E. (2013). Foreign Language Learners' Use and Perception of Online Dictionaries: A Survey Study. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 9(4), 515-533. https://jolt.merlot.org/vol9no4/jin_1213.pdf
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 883-890. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/6514/5873>
- Nisya, R. F. (2018). Penggunaan Media Hanping Lite dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMKN 2 Tuban Tahun Ajaran 2018/2019. *Ejournal UNESA*, 1-8. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/25919/23754>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pakpahan, A. F., dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758-3768. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Rahayu, Pravita & Anggraeni. (2020). Analisis SWOT Mobile Dictionary Pleco dan Hanping Lite. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* 3(2), 45-54. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v3i2.27102>
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran* (Teaching Resources). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8503>
- Sari, D., & Usmani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Matematika. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 29-38. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a3.2017>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103-107. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>